

## BAB IV

# ANALISIS TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM AL-QURAN TELAAH PENDIDIKAN ISLAM

### A. Hakikat Toleransi dalam Al-Quran Telaah Pendidikan Islam

Allah telah membimbing manusia kepada toleransi melalui Al-Quran. Nilai-nilai dan ajaran yang terkandung di dalamnya juga merupakan bagian dari pada Pendidikan Islam. Melalui nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalam Al-Quran diharapkan menjadi bekal bagi manusia dalam mengarungi kehidupan yang majemuk.

*Sûrat Al-Kâfirûn* berdasarkan susunan *mushhaf* menempati urutan ke-109, namun berdasarkan kronologis turunnya menempati urutan yang ke-18, *sûrat* ini termasuk kedalam golongan Makkyyah. Di antara seluruh ayat-ayat Al-Quran mengenai toleransi sebagaimana pembahasan pada bab sebelumnya, *sûrat* ini menjadi pembuka dan awal pondasi dalam toleransi. Allah berfirman kepada Nabi Muhammad sebagai teladan utama dalam Pendidikan Islam, dalam ayat pertama *sûrat Al-Kâfirûn* “*Katakanlah, “Hai orang-orang kafir,”*”. Permulaan ayat ini merupakan bentuk perintah *amr* “*Katakanlah*”,. Redaksi ini tidak berkurang ketika Rasulullah menyampaikannya kepada umatnya. Ini menandakan setiap manusia

berkewajiban untuk mengatakan kebenaran tentang kandungan toleransi yang ada pada *sûrat Al-Kâfirûn*.

Readaksi “*Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.*” dan “*Dan kamu juga bukan penyembah Ilah yang aku sembah.*” Yaitu Allah Yang Esa, *tiada sekutu bagi-Nya*”. ayat 2 dan 3 *sûrat Al-Kâfirûn* ini berkaitan dengan salah satu surah Makkiyah lainnya tentang toleransi yaitu *sûrat As-Syûrâ*, 42/62 ayat 15 yang berbunyi “*Allahlah Rabb kami dan Rabbmu.*”. dan juga *sûrat Al-‘Ankabût*, 29/85 ayat 46 “*Ilah kami dan Ilah kalian adalah satu dan hanya kepada-Nya kami berserah diri.*” Hal ini menarik untuk dianalisa. *Sûrat Al-Kâfirûn* merupakan bentuk penolakan terhadap tawaran kaum kafir kepada kaum muslimin untuk ikut menyembah sesembahan mereka, sedangkan pada *sûrat As-Syûrâ* 42/62 ayat 15 diturunkan sebagai seruan untuk tidak mengikuti hawa nafsu dan juga seruan untuk berbuat keadilan demi persatuan. Kolerasi antara *sûrat As-Syûrâ*, 42/62 ayat 15 dan *sûrat Al-‘Ankabût*, 29/85 ayat 46 tentang seruan untuk mengatakan bahwa Allahlah pemelihara dan tuhan manusia datang setelah sebelumnya Allah memerintahkan untuk beriman kepada semua kitab yang diturunkannya.

*Sûrat Al-Kâfirûn* pada ayat terakhirnya menegaskan “*Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku.*” juga memiliki kolerasi dengan salah satu bagaian *sûrat As-Syûrâ* 42/62 ayat 15, yang berbunyi “*Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amal kamu.*” dengan diturunkannya ayat ini Al-Quran menegaskan bahwa dalam bertoleransi masing-masing antar umat beragama bertanggung jawab dengan keyakinan dan perbuatannya masing-masing.

Pendidikan Islam menghargai perbedaan antar umat beragama. Dengan adanya surah ini, melalui Pendidikan Islam para pendidik dan peserta didik baik di rumah, lembaga pendidikan, maupun di lingkungan masyarakat diharapkan mampu memahami batasan dan posisinya masing-masing ketika berinteraksi dengan umat agama lainnya.

Allah menurunkan *sûrat Yûnus*,10/55: 99, *sûrat* ini termasuk Makkiyyah, sebagai penegasan bahwa Allahlah yang memiliki hak prokratif kepada siapa Dia menghendaki hambanya untuk beriman, Allah melarang melakukan pemaksaan dalam menganut agama, dan iman diperoleh karena kehendak Allah. Redaksi "*Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia.*" pada ayat ini berkaitan dengan salah satu ayat Madaniyyah tentang toleransi yaitu *sûrat Al-Baqarah*,2/87 ayat 256 yang berbunyi "*Tidak ada paksaan untuk memasuki agama.*". mengapa dilarang melakukan paksaan memasuki agama?, *Pertama*, sebagaimana yang tertera pada *sûrat Yûnus*,10/55: 99 bahwa hanya Allahlah yang kuasa memberikan hidayah bagi siapa yang dikehendakinya. *Kedua*, hal ini ditegaskan pada lanjutan *sûrat Al-Baqarah*,2/87 ayat 256 yang berbunyi "*Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.*" Nilai-nilai dan ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah sebagai teladan utama Pendidikan Islam merupakan jalan yang benar, sehingga apabila kejelasan tersebut diingkari maka sesungguhnya jalan itulah yang mereka (non muslim) tempuh. Hal ini mengingatkan kembali kepada pembahasan *sûrat Al-Kâfirûn* tentang masing-masing umat akan bertanggung jawab dengan pilihan, keyakinan dan

perbuatannya, serta *sûrat As-Syûrâ*,42/62 ayat 15 tentang perintah untuk menyeru bahwasanya Allah adalah pemelihara seluruh umat manusia.

Allah sebagai sebenar-benarnya pendidik dalam Pendidikan Islam berkuasa atas segala hambanya, sebab itu pemaksaan tidak diperbolehkan dalam agama. Pendidikan Islam merupakan jalan yang benar, pilihan untuk tidak memilih agama Allah sesudah datangnya kejelasan akan dipertanggung jawabkan dihadapan-Nya.

Toleransi juga berarti saling menghargai dan menghormati keyakinan. Allah dalam *Sûrat Al-An'âm*,6/55 ayat 108-ayat ini termasuk Makkiyyah-melarang untuk memaki sesembahan non muslim, "*Dan Janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah,*" "*Karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan.*". larangan ini menunjukkan bahwa meninggalkan kemaslahatan untuk menghindari kerusakan yang lebih parah adalah lebih diutamakan. Hal ini menjadi salah satu sumber hukum Islam. Dalam *Ijtihâd* disebut sebagai *sadd adz-dzari'ah* yaitu hukum larangan atas suatu perbuatan tertentu yang pada dasarnya diperbolehkan maupun dilarang untuk mencegah terjadinya perbuatan lain yang dilarang. Dengan tidak mencaci sesembahan non muslim, maka akan timbul rasa saling menghargai dan menghormati antar umat beragama. Perlu kita garis bawahi bahwa *Ijtihâd* juga merupakan salah satu prinsip dasar Pendidikan Islam setelah Al-Quran dan Hadits.

Berlaku adil dan baik terhadap non muslim juga merupakan anjuran Allah dalam toleransi. Dalam *sûrat Al-Mumtahānah*, 60/91: 7-9 “*Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antara kamu dengan orang-orang yang kamu musuhi di antara mereka.*” “*Dan adalah Allah Maha Kuasa.*” “*Dan Allah Mahapengampun lagi Mahapenyayang.*” Ayat ini menegaskan bahwa sesungguhnya Allah menimbulkan kasih sayang antara muslim dan kafir, hal ini terbukti dikemudian hari pada peristiwa *fathul Makkah*. Ayat selanjutnya “*Allah tidak melarangmu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agamamu dan tidak (pula) mengusirmu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.*” Ayat ini secara *mafhum mukhalafah* merupakan perintah untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap siapa saja bahkan bagi non Muslim sekalipun, selama mereka tidak memerangi agama Islam dan tidak melakukan pengusiran. Kemudian Allah menegaskan dan mengulanginya kembali pada ayat selanjutnya. “*Seseungguhnya Allah hanya melarangmu menjadikan kawanmu dan orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusirmu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu.*” Allah melarang untuk bersekutu kepada kaum kafir yang memerangi karena agama dan melakukan pengusiran. Ketiga ayat ini termasuk golongan Madaniyyah.

Toleransi dibangun berdasarkan perlakuan baik dan adil antar umat beragama. Masing-masing bertanggung jawab untuk tetap saling menghormati dan menghargai keyakinannya. Keadilan merupakan hak bagi dan kewajiban setiap pemeluk agama, Allah menganjurkan saling berbuat baik, rukun dan bekerja sama

dalam interaksi sosial baik dibidang perdagangan, pembangunan, menjaga keutuhan negara maupun dinamika sosial lainnya.

Toleransi pada masa awal dakwah Rasulullah menegaskan tentang penguatan dan batasan nilai-nilai akidah, hal ini tercermin dari kronologi diturunkannya *sûrat Al-Kâfirûn*,109/18:1-6, *Yûnus*,10/51:99, *Al-An'âm*,6/55: 108, *As-Syûrâ*,42/62:15, dan *Al-'Ankabût*,29/85:46 pada periode Makkiah. Kemudian pada periode selanjutnya yaitu Madaniyyah, ketika Islam sudah mulai berkembang dan kokoh, turunlah *sûrat Al-Baqarah*,2/87:256 dan *Al-Mumtahannah*,60/91: 7-9 yaitu tentang ancaman dan hubungan interaksi sosial antar umat beragama. Adapun keseluruhan daripada ayat-ayat toleransi diatas merupakan bagian dari ayat-ayat *Muhkam*.

Rangkuman tentang hakikat toleransi antar umat beragama dalam Al-Quran telaah Pendidikan Islam dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 4.1 HAKIKAT TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM AL-QURAN TELAAH PENDIDIKAN ISLAM**

No	Sûrah dan Ayat	Periode	Pembahasan	Pendidikan Islam
1	<i>Al-Kâfirûn</i> Ayat: 1-6 Urutan: 109 Konversi: 18	Makkiah	Batasan toleransi terhadap keimanan dan peribadatan	Batasan ini menjadi pondasi pertama toleransi agama Islam. melalui Pendidikan Islam para pendidik dan peserta didik dapat mengetahui posisinya masing-masing ketika berinteraksi dengan umat agama lainnya
2	<i>Yûnus</i> Ayat: 99 Urutan: 10 Konversi: 51	Makkiah	Tidak ada paksaan dalam beragama	Allah sebagai sebenarnya pendidik dalam Pendidikan Islam berkuasa atas segala hambanya,

	<i>Al-Baqarah</i> Ayat: 256 Urutan: 2 Konversi: 87	Madaniyyah		sebab itu pemaksaan tidak diperbolehkan dalam agama. Pendidikan Islam merupakan jalan yang benar, pilihan untuk tidak memilih agama Allah sesudah datangnya kejelasan akan dipertanggung jawabkan dihadapannya
3	<i>Al-An'âm</i> Ayat: 108 Urutan: 6 Konversi: 55	Makkiyyah	Larangan memaki sesembahan non Muslim	<i>Ijtihâd</i> merupakan salah satu prinsip dasar Pendidikan Islam. Larangan ini dalam <i>Ijtihâd</i> disebut sebagai <i>sadd adz-dzari'ah</i> yaitu hukum larangan atas suatu perbuatan tertentu yang pada dasarnya diperbolehkan maupun dilarang untuk mencegah terjadinya perbuatan lain yang dilarang.
4	<i>As-Syûrâ</i> Ayat: 15 Urutan: 42 Konversi: 62  <i>Al-'Ankabût</i> Ayat: 46 Urutan: 29 Konversi: 85  <i>Al-Mumtahanah</i> Ayat: 7-9 Urutan: 6 Konversi: 91	Makkiyyah  Makkiyyah  Madaniyyah	Berlaku adil dan berbuat baik sesama manusia	Rasulullah sebagai pendidik utama dalam Pendidikan Islam dalam sejarahnya banyak bekerjasama dengan non Muslim. Pendidikan Islam memerintahkan setiap manusia berbuat baik dan adil terhadap sesama, selama mereka tidak mengajak kepada kekufuran dan kemungkaran kepada Allah

Pendidikan Islam tidak hanya menanamkan, mengajarkan dan membahas hubungan manusia dengan Allah, tetapi dalam Pendidikan Islam juga dibahas mengenai interaksi sosial antara sesama manusia. Toleransi yang berlandaskan Al-Quran tidak hanya menguntungkan pihak Islam sendiri, tetapi sesungguhnya nilai-nilai toleransi tersebut juga menguntungkan seluruh lapisan umat beragama. Hal ini dikarenakan toleransi yang berlandaskan Al-Quran menjamin kebebasan dan keamanan bagi pemeluk agama untuk menjalankan keyakinannya masing-masing.

### **B. Pendidikan Islam Sebagai Acuan Toleransi dalam Interaksi Sosial**

Terjalannya hubungan sosial yang baik di antara manusia, merupakan keinginan dari seluruh lapisan masyarakat. Terciptanya kedamaian dan kerukunan antar umat beragama merupakan dambaan bagi setiap manusia, agar tidak terjadi kekacauan dan kesenjangan sosial di antara sesama.

Pendidikan merupakan sarana kehidupan, terutama untuk menghadapi permasalahan-permasalahan di dalam kehidupan itu sendiri, oleh karenanya diperlukan teladan yang mampu menjadi panutan dalam segala aspek kehidupan.

Nabi Muhammad ﷺ sebagai teladan utama Pendidikan Islam diutus untuk membawa nilai-nilai dan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Quran, di dalamnya tidak hanya menyangkut hubungan Allah dan hambanya, akan tetapi juga hubungan antara sesama manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial. Ajaran dan petunjuk yang terdapat di dalam Al-Quran merupakan dasar bagi manusia di dalam menjalani kehidupan.



Pendidikan Islam berprinsip kepada Al-Quran sebagai sumber utama, kemudian ditunjang dengan sumber kedua yaitu sunnah atau hadist, dan juga kemudian pada perkembangan zaman ditunjang dengan *Ijtihâd*. Ketiganya merupakan dasar hukum dalam Pendidikan Islam.

Toleransi merupakan jembatan ditengah kemajemukan sosial, tujuan utama toleransi adalah menciptakan kerukunan, perdamaian dan kemaslahatan antar umat beragama. Untuk mencapai semua tujuan tersebut perlu adanya pedoman dan petunjuk dalam tatanan sosial yang majemuk, dalam hal ini Pendidikan Islam menjadi solusi dan bekal dalam mengarungi kehidupan antar umat beragama. Nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam Al-Quran juga menjadi nilai-nilai dan ajaran Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam mempersiapkan manusia menjadi Abdullah yang senantiasa mengabdikan kepada Allah serta taat kepada nilai dan ajaran Islam. Pendidikan Islam juga mengajarkan manusia untuk menjaga segala bentuk kehidupan dan dinamika di muka bumi, salah satunya melalui toleransi antar umat beragama.